



**Implementasi Pancasila di Kalangan PNS Generasi Milenial dalam Menghadapi Pandemi Covid-19**

**Tarmujianto**

<b>Informasi artikel</b>	<b>ABSTRAK</b>
<p>Sejarah Artikel: Diterima November 2021 Revisi Desember 2021 Dipublikasikan Januari 2021</p>	<p>Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yang terdiri dari nilai Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan dan nilai Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia di kalangan generasi milenial Pegawai Negeri Sipil pada Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, dalam menghadapi masa pandemi covid-19. Pegawai Negeri Sipil yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para alumni pelatihan dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (latsar CPNS) pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kuantitatif dengan variabel tunggal yakni implementasi nilai-nilai Pancasila. Data dikumpulkan menggunakan <i>google form</i>. Hasil penelitian menunjukkan pengamalan nilai praksis dari Pancasila di kalangan generasi milenial PNS Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sudah sangat baik, hal ini tergambar dari hasil rata-rata presentasi dari implementasi nilai-nilai Pancasila sebesar 96%. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat menjadi sumber data mengenai tingkat pengamalan nilai-nilai Pancasila secara praktik dalam kehidupan bernegara di kalangan generasi milenial Pegawai Negeri Sipil Provinsi DKI Jakarta.</p>
<p><b>Keywords :</b> <i>Covid-19,</i> <i>Millennial Generation,</i> <i>Pancasila.</i></p>	<p><b>ABSTRACT</b> <i>Implementation of Pancasila among Millennial Generation Civil Servants in Facing the Covid-19 Pandemic. The purpose of this research is to explain the practice of the values contained in Pancasila, which consists of the value of One Godhead, Just and Civilized Humanity, Indonesian Unity, Democracy led by Wisdom in Representative Consultations and the value of Social Justice for all Indonesian people. among the millennial generation of Civil Servants in the Provincial Government of the Special Capital Region of Jakarta, in the face of the Covid-19 pandemic. Civil Servants who are the population in this study are alumni of basic training for Civil Servant Candidates (CPNS latsar) in 2019. This study uses quantitative descriptive analysis with a single variable, namely the implementation of Pancasila values. Data collected using google form. The results showed that the practice of the practical value of Pancasila among the millennial generation of civil servants of the DKI Jakarta Provincial Government was very good, this is reflected in the average presentation results of the implementation of Pancasila values of 96%. Based on the results of the research that has been done, it is hoped that it can become a source of data regarding the level of practicing Pancasila values in state life among the millennial generation of Civil Servants of DKI Jakarta Province.</i></p>
<p><b>How to Cite :</b> Tarmujianto. (2021). Implementasi Pancasila di Kalangan PNS Generasi Milenial dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i>, vol(no), pp.25-34. DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp25-34">http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp25-34</a></p>	<p>✉ <b>Alamat korespondensi:</b> Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi DKI Jakarta</p> <p>✉ <b>E-mail:</b> <a href="mailto:tarmujiant@yahoo.co.id">tarmujiant@yahoo.co.id</a></p>

Copyright © 2021 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara majemuk, yang memiliki bermacam suku, agama, ras dan bangsa, bahasa dan adat istiadat. Jikalau semua warga masyarakat Indonesia bisa menerapkan sikap hidup yang toleran dan saling menghormati, kemajemukan tidak akan

menghalangi terwujudnya kehidupan warga masyarakat yang selaras dan harmonis (Umasugi, 2020). Keselarasan dalam kehidupan bermasyarakat akan terjadi apabila diantara warga masyarakat timbul perasaan saling membutuhkan, saling menghargai satu sama lain, saling memberikan pertolongan dan mampu

menyatukan perbedaan pendapat yang muncul dalam menghadapi suatu permasalahan. Kekuatan yang menyatukan dalam kehidupan bermasyarakat tersebut tidak lain sudah dipraktikkan oleh leluhur bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pancasila. Pancasila sebagai sumber pedoman kehidupan berbangsa dan bermasyarakat, dalam perjalanannya telah mengalami perkembangan secara alami dari sejarah panjang bangsa Indonesia, yang berisikan tuntunan kehidupan sosial, sikap dan nilai-nilai mulia dan luhur bagi bangsa Indonesia. Nilai-nilai mulia dan luhur yang tercantum di dalam Pancasila yakni semangat untuk bersatu, saling menghormati adanya perbedaan, rela untuk berkorban, tidak kenal menyerah, saling membantu, sikap patriotisme dan nasionalisme yang tinggi, optimisme, harga diri, mengutamakan kebersamaan, dan percaya pada diri sendiri.

Pancasila harus menjadi tuntunan dalam menjalani hidup (*way of life*) bagi seluruh masyarakat dalam kesehariannya, baik dalam kehidupan bermasyarakat, kehidupan berbangsa, dan kehidupan bernegara. Sehingga akan timbul rasa nasionalisme dalam diri setiap generasi muda dan mempraktikkannya dalam bentuk tindakan kebangsaan yang nyata berdasarkan moral Pancasila di dalam keluarga, masyarakat dan negara (Widayanti, Armawi, & Andayani, 2018). Pancasila tidak hanya menjadi jargon atau slogan semata dan tidak perlu diajarkan dengan tampilan yang kaku, tetapi yang terpenting ialah intinya tetap terpelihara dan dibuktikan melalui perilaku. Dalam menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila bagi generasi milenial, diperlukan sinergisme lintas kelembagaan, untuk bersama-sama mengimplementasikan Pancasila dengan sistem dan dinamika sesuai masa kekinian.

Dinamika ketika mengimplementasikan nilai praksis Pancasila di dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara adalah suatu yang pasti, agar Pancasila selalu tetap bisa diandalkan fungsinya dalam memberikan acuan dalam memberikan kebijaksanaan dan pemecahan dari suatu masalah yang muncul dalam keseharian ketika bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Eddy, 2018). Pancasila dalam praktiknya bukan hanya sebuah aturan yang tidak fleksibel namun dia bersifat terbuka. Sehingga dalam implementasinya bisa dimodifikasi dalam bermacam dimensi kehidupan dan dapat melibatkan berbagai pihak yang memiliki tujuan yang sama dalam

melestarikan serta mengaplikasikan nilai Pancasila (Saputra, 2017). Nilai-nilai Pancasila yang terkandung didalamnya nilai keadilan, toleransi dan gotong-royong, harus dipelajari, dipahami dan dihayati serta diimplementasikan dalam kehidupan oleh semua kelompok warga masyarakat, baik pemimpinnya, jajaran pegawainya maupun warga sebagai stakeholdernya.

Permasalahan dan hambatan yang saat ini sedang dihadapi adalah adanya penyebaran penyakit oleh virus yang lebih dikenal dengan virus corona (*covid-19*) bukan hanya di Indonesia bahkan virus ini sudah menjangkiti belahan dunia. Kalangan generasi milenial khususnya PNS di lingkungan pemerintah provinsi DKI Jakarta, dihadapkan pada situasi yang bisa jadi belum terpikirkan sebelumnya, yakni situasi ketidak biasaan yang disebabkan oleh serangan wabah pandemi virus corona. Akibat pandemi ini hubungan sosial dibatasi atau *social distancing* dan hubungan antar personalpun dibatasi atau *physical distancing*, yang di dalamnya terkandung pengimplementasian nilai-nilai praksis dari Pancasila dalam kehidupan bernegara dan berbangsa mengalami pergeseran sehingga budaya perilaku dalam bersosialisasi mengalami perubahan diakibatkan pandemi *covid-19* ini. Pandemi merupakan penyakit yang pola penyebarannya meliputi wilayah yang sangat luas. Sebagaimana yang sudah dirilis oleh Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) resmi memaklumkan bahwa wabah *Covid-19* merupakan pandemi dunia (Putri, 2020).

Kesadaran akan pengetahuan nilai-nilai Pancasila merupakan hal yang mendasar dan sangat menentukan untuk mengendalikan masyarakat tanpa perlu diterapkannya penegakan aturan secara paksa kepada segenap elemen warga. Memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tentunya akan mampu menghindarkan terjadinya suatu pelanggaran atau sikap acuh yang dilakukan warga atas peraturan yang diterapkan oleh pemerintah berkenaan dengan pengendalian virus *Covid-19* yang dilandasi dari hati dan kepentingan dari warga masyarakat itu sendiri. Implementasi nilai Pancasila ini bukan hanya aktivitas rutin, namun merupakan suatu kegiatan yang dirancang serta dilakukan secara nyata dengan berlandaskan pada beberapa norma khusus untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, suatu proses tidak bisa berdiri dengan

sendiri tetapi dipengaruhi pula oleh proses berikutnya.

Hubungan antara pemerintah daerah termasuk di dalamnya para aparatur sipil negara yang melayani warganya sebagai *stakeholder* dan warga masyarakat dalam realitas kehidupan bernegara adalah suatu hubungan yang sifatnya saling menguntungkan. Pemerintah daerah membutuhkan anggota masyarakat, dan anggota masyarakat membutuhkan pemerintah. Dalam kenyataannya, antara anggota masyarakat dan pemerintah saling memerlukan, melengkapi, dan mengisi dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Hubungan antara pemerintah daerah dan warga masyarakat bersifat komprehensif sehingga bisa menumbuhkan kekuatan yang solid dan kuat jikalau kedua belah pihak bertekad untuk bersatu membangun pemerintahan yang diinginkan oleh semua pihak. Pemerintahan bisa kuat dan stabil apabila anggota masyarakatnya bekerjasama dan selaras dalam menangani permasalahan secara bersama.

Implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan pegawai negeri sipil dari generasi milenial tersebut bisa dilakukan dalam bentuk tolong-menolong terhadap rekan atau sesama warga Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta yang terkena dampak *covid-19* ini, maupun secara suka rela bergotong-royong meringankan beban yang diderita sesama warga yang tinggal di DKI Jakarta. Gotong-royong adalah sikap hidup yang dinamis, bahkan melebihi dinamisnya dari sikap kekeluargaan. Gotong-royong menunjukkan suatu kerja bersama dan saling membantu untuk kemaslahatan bersama (Dewantara, 2017, hal. 18). Gotong-royong merupakan satu dari banyak budaya yang ada di Indonesia dan sarat berisi nilai yang luhur, sehingga penting untuk dilestarikan dan dijaga keberadaannya. Didalam gotong-royong memiliki nilai yang sangat luhur, sehingga perlu dilestarikan supaya menjadi jiwa dari kehidupan keseharian warga masyarakat yang mementingkan nilai kemanusiaan (Anggorowati & Sarmini, 2015).

Nilai-nilai yang terkandung di dalam gotong-royong mencerminkan perilaku saling menghargai, semangat bekerjasama serta saling bahu-membahu dalam memecahkan setiap persoalan yang timbul secara bersama, senantiasa menjalin komunikasi serta saling memberi bantuan dan pertolongan kepada sesama yang membutuhkan. Nilai dari perilaku gotong-royong yang lain dan perlu dilestarikan adalah nilai terbuka, berkomitmen atas

keputusan yang telah diputuskan bersama, musyawarah untuk mufakat, kebersamaan, peduli, non-diskriminasi, anti kekerasan, serta perilaku kerelawanan (Kusnoto, 2017). Gotong-royong menjadi suatu kegiatan yang tumbuh secara alami di dalam masyarakat, yang pada akhirnya membentuk rasa toleransi antar masyarakat. Toleransi ini merupakan rasa saling menghormati dan saling membantu antar anggota masyarakat. Melalui artikelnya (Yuliani, 2020) menyebut bahwa, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah merasionalisasi Tunjangan Kinerja Daerah PNS sebesar 25% dan menunda pencairan 25% TKD, sebagaimana tertuang dalam (Pergub-DKI-Nomor-49, 2020).

Pengimplementasian nilai-nilai Pancasila sudah seharusnya tidak dilakukan hanya dengan menyuarakan slogan semata, atau hanya melalui sosialisasi verbal, tetapi implementasi nilai Pancasila bisa terasa manfaatnya, apabila diterapkan dengan melibatkan seluruh warga dalam setiap proses untuk menghadirkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat, bahkan bisa melalui komitmen bersama seluruh masyarakat untuk menjunjung tinggi Pancasila dalam situasi dan kondisi bagaimanapun. Nilai Pancasila haruslah dipedomani dan dipraktikkan oleh seluruh masyarakat Indonesia dalam pergaulan hidup sehari-hari agar mampu menghadirkan tujuan dari apa yang dicita-citakan proklamasi kemerdekaan. Namun, kenyataannya pada masa kini, pengetahuan, pemahaman dari generasi muda selaku penerus bangsa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, semakin tergerus oleh kuatnya arus nilai-nilai baru kehidupan yang belum tentu sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia (Octavian, 2018).

Pancasila pada dasarnya bukan saja merupakan hasil kristalisasi dari perenungan atau pemikiran seseorang atau kelompok orang, namun Pancasila diangkat dari nilai-nilai adat-kebiasaan, dan nilai luhur budaya serta nilai religius yang terdapat dalam landasan hidup masyarakat Indonesia (Asmaroini, 2016). Dalam konteks Indonesia yang sedang dilanda pandemi *covid-19*, sudah sejauh mana kah peran diri kita sendiri dalam mengutamakan kepentingan umum. Minimalnya kita mengikuti anjuran pemerintah dalam menjalankan protokol kesehatan dengan tidak berkerumun serta melakukan kegiatan yang bisa membahayakan orang lain (Nanggala, 2020).

Implementasi nilai Pancasila merupakan pengamalan nilai praksis Pancasila dalam

bergaul dengan sesama rekan kerja maupun dalam bertingkah-laku dengan sesama warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan nilai tersebut dijadikan contoh yang baik untuk menata kehidupannya dalam berinteraksi antar sesama anggota masyarakat serta lingkungannya (Pujiati & Muhsin, 2020). Nilai-nilai Pancasila yang didalamnya terdapat nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai musyawarah mufakat, dan nilai keadilan, harus diajarkan, dipahami, diketahui, dihayati, dijiwai dan diamalkan oleh semua komponen masyarakat, khususnya generasi milenial sebagai generasi penerus perjuangan bangsa (Subagyo, 2020). Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila harus terus ditumbuh kembangkan dalam kehidupan keseharian dengan mengkreasikan penyampaiannya, supaya bisa diterima oleh generasi muda saat ini (Mifdal Zusron Alfaqi, Abd. Mu' id Aris Shofa, 2019).

Arah perjalanan bangsa ini berada di tangan generasi milenial atau generasi Y yang saat ini berumur antara 18–36 tahun, merupakan generasi di usia produktif. Generasi yang akan memainkan peranan penting dalam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.. Menurut pendapat Howe dan Strauss dalam (Nugroho, 2016) memberikan pengertian kelompok milenial yaitu mereka yang lahir antara tahun 1982 – 2004.

Dalam penelitian ini, yang menjadi penekanan tentang implementasi nilai-nilai Pancasila adalah nilai praktis yang dilakukan real dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana menurut Moerdiono (Eddy, 2018) menyatakan adanya 3 tataran nilai dalam ideologi Pancasila. Tiga tataran nilai itu adalah pertama, nilai dasar, yaitu suatu nilai yang bersifat amat abstrak dan tetap, yang terlepas dari pengaruh perubahan waktu. Kedua, nilai instrumental, yaitu suatu nilai yang bersifat kontekstual. Ketiga, nilai praksis, yaitu nilai yang terkandung dalam kenyataan sehari-hari, berupa cara bagaimana para generasi milenial dari kalangan PNS Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melaksanakan (mengimplementasikan) nilai Pancasila. Dengan indikator nilai-nilai dalam Pancasila sebagai berikut:

Nilai-nilai pada sila pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa, apabila kita berhadapan dengan masalah, selain kita berusaha melakukan berbagai cara untuk mengatasinya, dengan penuh sadar kita akan meminta pertolongan kepada Tuhan, melalui doa sesuai agamanya masing-masing, meminta

kepada Tuhan agar Negara kita tercinta Indonesia cepat terlepas dari situasi pandemi/*covid-19*, kita bangsa yang beragama harus benar-benar ikhlas serta berserah diri menerima musibah dan wabah virus corona ini sebagai bagian dari ketentuan dan takdir dari Tuhan Penguasa Semesta, dengan adanya wabah virus corona ini, memperkokoh toleransi antar umat beragama untuk saling membantu tanpa memandang agama, musibah *covid-19* menyadarkan kita sebagai bangsa yang taat bahwa segala sesuatunya sudah ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.

Nilai-nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, virus corona/*covid-19* dalam penyebarannya “terlihat seperti adil”. Membuat kita untuk saling mengingatkan bahwa siapa saja bisa berpotensi tertular. Saya menguatkan teman saya yang terkena *covid-19* atau musibah lainnya. Salah satu bentuk implementasi nilai kemanusiaan bagi anda adalah sukarela tunjangan kinerjanya dirasionalisasi untuk membantu penanganan pandemi *covid-19*. Dengan peristiwa *covid-19* menyadarkan anda tentang kesamaan derajat manusia. Memakai masker dan menjaga jarak bila terpaksa keluar rumah serta menjaga kebersihan adalah merupakan salah satu bentuk penghargaan anda kepada kemanusiaan.

Nilai-nilai Persatuan Indonesia, dalam masa pandemi *covid-19* ini, Pancasila ada sebagai ruh dan kepribadian bangsa yang mengingatkan bahwa bangsa Indonesia tetap wajib tolong-menolong dalam situasi apapun, inti dalam menyelesaikan suatu permasalahan pada dasarnya adalah bersatu padu tanpa melihat perbedaan antar suku maupun golongan, tidak menyebarkan berita hoax tentang pandemi *covid-19*, peristiwa *covid-19* ini, membuat anda semakin peduli terhadap bangsa dan tanah air tercinta Indonesia, dengan munculnya virus corona pada hakikatnya memunculkan semangat persatuan dan gotong-royong di antara sesama anak bangsa.

Nilai-nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, sebagai suatu bentuk implementasi nilai Pancasila adalah mengikuti aturan dari pemerintah untuk melakukan sosial distancing dalam rangka mencegah penularan virus corona, pandemi *covid-19* ini membangkitkan kembali pemahaman bahwa kepentingan negara dan bangsa lebih utama daripada kepentingan diri sendiri, teladan dari para pejabat publik dan figur

masyarakat dalam menghadapi pandemi *covid-19* sangat berpengaruh terhadap perilaku anda, keberhasilan diterapkannya aturan untuk menjaga jarak serta PSBB bisa terwujud apabila pemerintah selaku pengambil kebijakan dan masyarakatnya saling bekerjasama melaksanakan kebijakan tersebut, selalu mematuhi apa yang diputuskan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam memutus rantai penyebaran *covid-19* ini.

Nilai-nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, selama menghadapi pandemi *covid-19* ini, anda berkontribusi nyata dalam membantu warga yang membutuhkan, untuk petugas garda terdepan yang menangani wabah *covid-19*, oleh pemerintah provinsi DKI Jakarta diberikan penghargaan dengan tidak dipangkas tunjangannya, dengan kegiatan gotong-royong, anda sebagai generasi milenial dapat saling menguatkan sebagai sesama anak bangsa, sekaligus menguatkan moral bangsa Indonesia untuk menghadapi saat sulit ini bersama, sikap tenggang rasa terhadap sesama, serta saling tolong menolong untuk menghadapi persitiwa *covid-19* ini, sebagai kekuatan bangsa Indonesia dalam meraih masa depan yang lebih baik, kesadaran akan masalah *covid-19* ini bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah saja, melainkan semua lapisan masyarakat harus turut serta mengupayakan dalam mencegah penyebarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi milenial PNS Pemprov DKI Jakarta dalam menghadapi pandemi covid-19.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif disebabkan data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan dianalisis memakai statistik (Sugiyono, 2017, hal. 7). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lalu (Sukmadinata, 2010, hal. 54).

Populasi dalam penelitian ini adalah alumni pelatihan dasar calon Pegawai Negeri Sipil yang dilaksanakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta tahun 2019 dengan jumlah 2856 peserta, dengan perincian golongan II berjumlah 307 dan

golongan III berjumlah 2549 peserta yang termasuk generasi milenial atau generasi Y, yaitu para PNS yang lahir antara tahun 1982-2004. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah probability sampling. Dalam teknik ini, setiap anggota populasi mendapat peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel dengan cara simple random sampling atau pengambilan sampel secara acak sederhana (Arifin, 2018, hal. 8).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini mengacu pada rumus Slovin, dengan derajat kepercayaan 95%, maka tingkat kesalahan adalah 5%. Sehingga peneliti bisa menentukan batas terkecil sampel yang dapat memenuhi syarat *margin of error* 5% dengan memasukkan *margin of error* tersebut melalui formula atau rumus Slovin:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan: n adalah sampel; N adalah jumlah populasi; e adalah toleransi error

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$\text{Sehingga: } n = 2856 / (1 + (2856 \times 0,05^2))$$

$$n = 2856 / (1 + (2856 \times 0,0025))$$

$$n = 2856 / (1 + 7,14)$$

$$n = 2856 / 8,14$$

$$n = 350,859 \text{ disederhanakan menjadi } n = 350$$

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal berupa implementasi nilai praksis dari nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi milenial PNS Pemprov DKI Jakarta. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Data dikumpulkan melalui *google form*. Kuesioner merupakan teknik dalam pengumpulan suatu data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2017, hal. 142).

Setiap jawaban dari responden akan diberi skor untuk memudahkan peneliti dalam mengolah hasil penelitian yang berupa data kuantitatif. Skala skor yang digunakan yaitu sekala skor likert. Adapun penggunaan skor pada pernyataan atau pertanyaan kuesioner sebagai berikut:

Tabel 1 Jabaran Tingkat Skala

Skala	Keterangan	Angka
SL	Selalu	5
SR	Sering	4
CS	Cukup Sering	3
KK	Kadang-Kadang	2

TP Tidak Pernah 1

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang dimanfaatkan untuk menganalisis data dengan cara mendefinisikan atau menjelaskan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau menggeneralisasi (Arikunto, 2013, hal. 147). Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan memanfaatkan rumus persentase.

Tabel 2 Klasifikasi Interpretasi Respon Sampel

Persentase	Klasifikasi Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak baik
21% - 40%	Tidak baik
41% - 60%	Cukup baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

Sumber: (Riduwan, 2015, hal. 15)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sila pertama Pancasila dalam praktiknya memberikan penegasan bahwa masyarakat Indonesia dan seluruh penduduk khususnya warga DKI Jakarta harus mengakui adanya Sang Pencipta. Semua agama dan keyakinan yang dilindungi oleh negara, memperoleh tempat dan kedudukan yang adil oleh penyelenggara negara dalam hal ini pemerintah daerah DKI Jakarta. Atas dasar inilah, setiap warga masyarakat di DKI Jakarta diwajibkan untuk mengutamakan nilai-nilai ketuhanan menurut agama dan keyakinannya masing-masing dalam menghadapi setiap problematika kehidupan.

Data yang didapat dari hasil kuesioner yang telah disebar, implementasi nilai praksis dari nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi milenial pada PNS Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam menghadapi pandemi *covid-19*, untuk instrumen nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa terdapat 5 item pernyataan, yakni: apabila kita berhadapan dengan masalah, selain kita berusaha melakukan berbagai cara untuk mengatasinya, dengan penuh sadar kita akan meminta pertolongan kepada Tuhan, melalui doa sesuai agamanya masing-masing, meminta kepada Tuhan agar Negara kita tercinta Indonesia cepat terlepas dari situasi pandemi/*covid-19*, kita bangsa yang beragama harus benar-benar ikhlas serta berserah diri menerima musibah dan wabah virus corona ini sebagai bagian dari ketentuan dan takdir dari Tuhan Penguasa Semesta, dengan adanya wabah

virus corona ini, memperkokoh toleransi antar umat beragama untuk saling membantu tanpa memandang agama, musibah *covid-19* menyadarkan kita sebagai bangsa yang taat bahwa segala sesuatunya sudah ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.

Tabel 3 Implementasi Nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa oleh Generasi Milenial PNS DKI Jakarta

Item	Persentase	Klasifikasi
1.	100%	Sangat Baik
2.	100%	Sangat Baik
3.	96%	Sangat Baik
4.	99%	Sangat Baik
5.	98%	Sangat Baik
Rerata	<b>98%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Implementasi nilai-nilai praksis yang bersumber dari sila pertama Pancasila memiliki klasifikasi sangat baik. Menurut 350 responden keseluruhan dari 5 item pernyataan memiliki presentase 98% yang dinyatakan dengan kualifikasi sangat baik. Klasifikasi ini dibuktikan pada data yang tercantum dalam tabel 3. Pada tataran penerapan nilai praksis Pancasila pada sila pertama oleh responden sudah sangat baik untuk semua indikator. Hasil penelitian pada indikator ini menguatkan apa yang telah dinyatakan penelitian yang dilakukan oleh (Octavian, 2018) yakni kita sebagai warga negara Indonesia sudah selayaknya sadar akan realitas keberagaman Indonesia sebagai sebuah karunia dari Allah, yang perlu dilestarikan dan dipertahankan. Hal ini memberikan kebanggaan tersendiri, bahwa generasi milenial di lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, tetap mendahulukan dalam setiap kegiatannya untuk mendekati kepada Sang Pencipta. Keberagaman yang ada di Indonesia sudah seharusnya tidak bersifat eksklusif, melainkan inklusif, sehingga berdampak pada sikap toleransi dari setiap keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Pencipta, agar terwujudnya suatu kehidupan yang tenteram, aman dan damai.

Data yang didapat dari hasil kuesioner yang telah disebar, implementasi nilai praksis dari nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi milenial pada PNS Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam menghadapi pandemi *covid-19*, untuk instrumen nilai-nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab terdapat 5 item pernyataan, yakni: Virus corona/*covid-19* dalam penyebarannya “terlihat seperti adil”. Membuat kita untuk saling mengingatkan bahwa siapa saja bisa berpotensi tertular. Saya menguatkan teman

saya yang terkena *covid-19* atau musibah lainnya. Salah satu bentuk implementasi nilai kemanusiaan bagi anda adalah sukarela tunjangan kinerjanya dirasionalisasi untuk membantu penanganan pandemi *covid-19*. Dengan peristiwa *covid-19* menyadarkan anda tentang kesamaan derajat manusia. Memakai masker dan menjaga jarak bila terpaksa keluar rumah serta menjaga kebersihan adalah merupakan salah satu bentuk penghargaan anda kepada kemanusiaan.

Tabel 4 Implementasi Nilai-nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab oleh Generasi Milenial PNS DKI Jakarta

Item	Persentase	Klasifikasi
6.	93%	Sangat Baik
7.	94%	Sangat Baik
8.	83%	Sangat Baik
9.	97%	Sangat Baik
10.	99%	Sangat Baik
<b>Rerata</b>	<b>93%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Implementasi nilai-nilai praksis yang bersumber dari sila kedua Pancasila memiliki klasifikasi sangat baik. Menurut 350 responden keseluruhan dari 5 item pernyataan memiliki presentase 93% yang dinyatakan dengan kualifikasi sangat baik. Klasifikasi ini dibuktikan pada data yang tercantum dalam tabel 4. Pada tataran penerapan nilai praksis Pancasila pada sila kedua oleh responden sudah sangat baik untuk semua indikator. Hasil penelitian ini didukung oleh (Riswanto, 2019) yang menyatakan bahwa wujud implementasi nilai-nilai Pancasila pada butir kedua adalah saling menghargai antar sesama peserta didik, bertindak dan bersikap berdasarkan moralitas, adab sopan santun, berbudi pekerti serta berdasar norma- norma agama. Hal ini menunjukkan bahwa semangat kebersamaan dalam berkeadilan di kalangan generasi milenial PNS Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, tidak diragukan lagi.

Data yang didapat dari hasil kuesioner yang telah disebar, implementasi nilai praksis dari nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi milenial Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam menghadapi pandemi *covid-19*, untuk instrumen nilai-nilai Persatuan Indonesia terdapat 5 item pernyataan, yakni: dalam masa pandemi *covid-19* ini, Pancasila ada sebagai ruh dan kepribadian bangsa yang mengingatkan bahwa bangsa Indonesia tetap wajib tolong-menolong dalam situasi apapun, inti dalam menyelesaikan suatu

permasalahan pada dasarnya adalah bersatu padu tanpa melihat perbedaan antar suku maupun golongan, tidak menyebarkan berita hoax tentang pandemi *covid-19*, peristiwa *covid-19* ini, membuat anda semakin peduli terhadap bangsa dan tanah air tercinta Indonesia, dengan munculnya virus corona pada hakikatnya memunculkan semangat persatuan dan gotongroyong di antara sesama anak bangsa.

Tabel 5 Implementasi Nilai-nilai Persatuan Indonesia oleh Generasi Milenial PNS DKI Jakarta

Item	Persentase	Klasifikasi
11.	98%	Sangat Baik
12.	99%	Sangat Baik
13.	99%	Sangat Baik
14.	98%	Sangat Baik
15.	97%	Sangat Baik
<b>Rerata</b>	<b>98%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Implementasi nilai-nilai praksis yang bersumber dari sila ketiga Pancasila memiliki klasifikasi sangat baik. Menurut 350 responden keseluruhan dari 5 item pernyataan memiliki presentase 98% yang dinyatakan dengan kualifikasi sangat baik. Klasifikasi ini dibuktikan pada data yang tercantum dalam tabel 5. Pada tataran penerapan nilai praksis Pancasila pada sila ketiga oleh responden sudah sangat baik untuk semua indikator. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian (Muchtar, Mahanani, & Rosyadi, 2015) yang menyatakan bahwa sila ketiga Pancasila harusnya menciptakan manusia yang lebih mengutamakan kepentingan bangsa dan negara. Hal ini mengindikasikan bahwa semangat persatuan dan kesatuan pada generasi milenial PNS di lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sudah tangguh dan kokoh, yang pada akhirnya implementasi nilai Pancasila ini memberi manfaat bagi masyarakat yang dilayani.

Data yang didapat dari hasil kuesioner yang telah disebar, implementasi nilai praksis Pancasila di kalangan generasi milenial Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam menghadapi pandemi *covid-19*, untuk instrumen nilai-nilai Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan terdapat 5 item pernyataan, yakni: sebagai suatu bentuk implementasi nilai Pancasila adalah mengikuti aturan dari pemerintah untuk melakukan sosial distancing dalam rangka mencegah penularan virus corona, pandemi *covid-19* ini membangkitkan kembali pemahaman bahwa

kepentingan negara dan bangsa lebih utama daripada kepentingan diri sendiri, teladan dari para pejabat publik dan figur masyarakat dalam menghadapi pandemi *covid-19* sangat berpengaruh terhadap perilaku anda, keberhasilan diterapkannya aturan untuk menjaga jarak serta PSBB bisa terwujud apabila pemerintah selaku pengambil kebijakan dan masyarakatnya saling bekerjasama melaksanakan kebijakan tersebut, selalu mematuhi apa yang diputuskan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam memutus rantai penyebaran *covid-19* ini.

Tabel 6. Implementasi Nilai-nilai Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan oleh Generasi Milenial PNS DKI Jakarta

Item	Persentase	Klasifikasi
16.	99%	Sangat Baik
17.	97%	Sangat Baik
18.	79%	Baik
19.	98%	Sangat Baik
20.	97%	Sangat Baik
<b>Rerata</b>	<b>94%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Dipandang dari nilai praktik, sila keempat mengandung nilai perilaku musyawarah dalam setiap memecahkan suatu masalah, dan kebebasan untuk berpendapat sehingga mendapatkan hasil yang terbaik dari musyawarah. Implementasi nilai-nilai praksis yang bersumber dari sila keempat Pancasila memiliki klasifikasi sangat baik. Menurut 350 responden dari 5 item, hanya item nomor 18 yang memiliki kualifikasi baik, sedang item pernyataan yang lain memiliki kualifikasi sangat baik. Secara rerata dari keseluruhan item pernyataan pada sila keempat ini memiliki presentase 94% yang dinyatakan dengan kualifikasi sangat baik. Klasifikasi ini dibuktikan pada data yang tercantum dalam tabel 6. Pada tataran penerapan nilai praksis Pancasila pada sila keempat oleh responden empat indikator sudah sangat baik dan ada satu indikator masuk kategori baik, namun secara rerata kelima indikator kualifikasinya sangat baik. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Saputra, 2017) dimana dinyatakan bahwa sila keempat semestinya bisa dimulai dengan keterlibatan aktif para tokoh demokrasi dalam hal ini lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif yang masing-masing telah diberikan kepercayaan oleh

rakyat dalam mengatur jalannya negara sesuai kewajibannya. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap dan perilaku para responden dalam mengimplementasikan nilai Pancasila khususnya nilai sila keempat sudah sangat baik dan tidak diragukan lagi.

Data yang didapat dari hasil kuesioner yang telah disebar, implementasi nilai praksis dari nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi milenial Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam menghadapi pandemi *covid-19*, untuk instrumen nilai-nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia terdapat 5 item pernyataan, yakni: selama menghadapi pandemi *covid-19* ini, anda berkontribusi nyata dalam membantu warga yang membutuhkan, untuk petugas garda terdepan yang menangani wabah *covid-19*, oleh pemerintah provinsi DKI Jakarta diberikan penghargaan dengan tidak dipangkas tunjangannya, dengan kegiatan gotong-royong, anda sebagai generasi milenial dapat saling menguatkan sebagai sesama anak bangsa, sekaligus menguatkan moral bangsa Indonesia untuk menghadapi saat sulit ini bersama, sikap tenggang rasa terhadap sesama, serta saling tolong menolong untuk menghadapi persitiwa *covid-19* ini, sebagai kekuatan bangsa Indonesia dalam meraih masa depan yang lebih baik, kesadaran akan masalah *covid-19* ini bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah saja, melainkan semua lapisan masyarakat harus turut serta mengupayakan dalam mencegah penyebarannya.

Tabel 7 Implementasi ilai-nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia oleh Generasi Milenial PNS DKI Jakarta

Item	Persentase	Klasifikasi
21.	91%	Sangat Baik
22.	96%	Sangat Baik
23.	99%	Sangat Baik
24.	99%	Sangat Baik
25.	99%	Sangat Baik
<b>Rerata</b>	<b>97%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sila kelima pada hakikatnya mengandung nilai dari perwujudan rasa dan sikap adil yang melingkupi seluruh aspek kehidupan bermasyarakat. Implementasi nilai-nilai praksis yang bersumber dari sila kelima Pancasila memiliki klasifikasi sangat baik. Menurut 350 responden keseluruhan dari 5 item pernyataan memiliki presentase 97% yang dinyatakan dengan kualifikasi sangat baik. Klasifikasi ini

dibuktikan pada data yang tercantum dalam tabel 7. Pada tataran penerapan nilai praksis Pancasila pada sila kelima oleh responden sudah sangat baik untuk semua indikator. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh (Subagyo, 2020) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa Pancasila sebagai falsafah negara, khususnya sila kelima, harus mendapatkan tempat dihati masyarakat Indoensia untuk ditaati, dipatuhi, direalisasikan, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa para generasi milenial PNS DKI Jakarta sudah sangat baik dalam memahami bagaimana cara menerapkan nilai praksis dari sila kelima.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang bisa disampaikan berdasar hasil penelitian adalah implementasi nilai praksis dari nilai-nilai Pancasila dikalangan generasi milenial PNS Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam kualifikasi sangat baik, pernyataan ini terlihat dari kualifikasi hasil keseluruhan sila pada Pancasila yang memiliki kualifikasi sangat baik, hanya pada item pernyataan keteladanan dari pimpinan selaku pejabat publik serta para kaum cendekia yang ditokohkan ditengah masyarakat dalam menangani pandemi *covid-19* sangat berpengaruh terhadap perilaku responden, memiliki kualifikasi baik. Hasil penelitian ini menyadarkan kita bahwa keteladanan sangat diperlukan bagi warga masyarakat dan menyadarkan pula bagi warga masyarakat bahwa aparat pemerintahan baik itu di pemerintah pusat maupun di pemerintah daerah perlu mendapatkan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat dalam mengendalikan penyebaran virus *covid-19* ini. Sehingga apabila nilai-nilai kemasyarakatan yang bersumber dari nilai Pancasila sudah menjadi bagian perilaku dan diamalkan dalam keseharian oleh warga masyarakat, pemerintah dan seluruh jajarannya, segala kebijakan dalam bermasyarakat dan bernegara dalam situasi apapun akan mendapatkan dukungan dan bisa dijalankan dengan secara baik dan maksimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang telah sudi kiranya memberikan dukungan untuk mengadakan penelitian guna mengembangkan profesi kewidyaiswaraan saya. Terima kasih diucapkan pula untuk rekan-rekan seprofesi

yang sudah memberikan dorongan dan perhatian selama penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati, P., & Sarmini. (2015). Pelaksanaan Gotong Royong di Era Global (Studi Kasus di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan). *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 01(03), 39–53.
- Arifin, J. (2018). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi* (kedua). Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440–450. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>
- Dewantara, A. (2017). *Alangkah Hebatnya Negara Gotong Royong (Indonesia dalam Kacamata Soekarno)* (1 ed.). Sleman, Yogyakarta: PT. Kanisius. <https://doi.org/10.31227/osf.io/e7cqq>
- Eddy, I. W. T. (2018). Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, 18(1), 116–123. <https://doi.org/10.32795/ds.v1i18.108>
- Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247–256.
- Mifdal Zusron Alfaqi, Abd. Mu'id Aris Shofa, M. M. H. (2019). Peran pemuda dalam pelestarian wayang suket sebagai aktualisasi nilai moral Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 368–374.
- Muchtar, Mahanani, P., & Rosyadi, M. I. (2015). Pemahaman Mahasiswa PGSD Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 24(2), 180–186. Diambil dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/1360>
- Nugroho, R. S. (2016). Pengantar Teori Generasi Strauss-Howe. Diambil 13 Oktober 2020, dari <https://medium.com/@reysatrio/pengantar>

- teori-generasi-strauss-howe-8c59f051eb7
- Octavian, W. A. (2018). Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari sebagai Sebuah Bangsa. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 5(2), 123–128. Diambil dari <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/download/7904/pdf>
- Pergub-DKI-Nomor-49. (2020). *tentang Rasionalisasi Penghasilan PNS dalam Rangkaian Penanganan COVID-19*. Jakarta: Biro Hukum, Setda DKI Jakarta.
- Pujiati, S., & Muhsin, I. (2020). Aktualisasi Nilai Pancasila dalam Memperkuat Negara Hukum Indonesia Perspektif Sosiologis. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 13–22. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n2.2020>
- Putri, G. S. (2020). WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global. Diambil 13 Oktober 2020, dari <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global>
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riswanto, D. (2019). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dan Kebangsaan Kepada Peserta Didik Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 13–19. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.903>
- Saputra, I. (2017). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Mengatasi Korupsi Di Indonesia. *JPPKn*, 2(1), 9–17.
- Subagyo, A. (2020). Implementasi Pancasila Dalam Menangkal Intoleransi, Radikalisme Dan Terorisme. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 6(1), 10–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29100/jr.v6i1.1509>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umasugi, R. A. (2020). TKD PNS DKI Dipotong, Pesan Anies: Jangan Lemah dan Mudah Mengeluh... Diambil dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/05/29/15432091/tkd-pns-dki-dipotong-pesan-anies-jangan-lemah-dan-mudah-mengeluh>
- Widayanti, W. P., Armawi, A., & Andayani, B. (2018). Wawasan Kebangsaan Siswa Sekolah Menengah Atas Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa (Studi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Umum Berasrama Berwawasan Nusantara, SMA Umum Di Lingkungan Militer Dan SMA Umum Di Luar Lingkungan Militer Di K. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(1), 1–26. <https://doi.org/10.22146/jkn.32229>
- Yuliani, P. A. (2020). Sekda Tegaskan Gaji TGUPP Ikut Dirasionalisasi. Diambil 13 Oktober 2020, dari <https://mediaindonesia.com/read/detail/317129-sekda-tegaskan-gaji-tgupp-ikut-dirasionalisasi>